

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama ini, pesantren telah lebih dikenal sebagai lembaga pendidikan agama tradisional yang lamban beradaptasi terhadap perubahan, sering kali dianggap sebagai institusi pendidikan kuno yang hanya menyajikan ilmu konvensional dan mengabaikan realitas di bawahnya. Hal ini sejalan dengan sejarah pesantren sebagai lembaga yang secara khusus fokus pada pengkajian nilai - nilai keagamaan dan penyebaran dakwah Islam. Selain itu, kurikulumnya mengolah konsep ajaran agama Islam tanpa mempertimbangkan orientasi keduniawian yang bercirikan pada karakteristik mandiri. Seiring berjalanya waktu yang menjadi ciri khas pesantren, ialah mulai terkikis oleh tuntutan kontekstual yang dihadapi oleh para alumni dan pengajar pesantren itu sendiri. Terutama munculnya kecenderungan pencarian kerja di kalangan lulusan. Dari sinilah perubahan dimulai, dimana pesantren dipaksa untuk merespon dunia yang sedang berkembang saat ini. ²

Kenyataanya, metode yang digunakan dalam pembelajaran di pondok pesantren Al - Muhajiruna Wal Anshor dengan menggunakan metode sorogan, bandongan, dan musyafahah. Dalam metode sorogan dan bandongan biasanya digunakan dalam pembelajaran kitab - kitab kuning antara lain: Al - Imrithi, Aqidatul 'Awwam, Tafsir Jalalain, Al - Amtsilah At - Tasyrifiyyah,

² Sadiyah Rahmawati, "Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren," *Al-Mau'izhoh* 2, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.31949/am.v2i1.2078>.

Safinah An - Najah, Fathul Mu'in, Fathul Qorib, Al - Jurumiyyah, Alala, Ro'sun Sirah. Sedangkan metode musyafahah digunakan dalam pembelajaran Al - Qur'an dengan cara menirukan bacaan guru lalu santri menirukan bacaanya. Permasalahan yang berada di lapangan dalam mengenai sistem pembelajaran di pondok Al - Muhajiruna Wal Anshor adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai.

Pondok pesantren tidak bisa bertahan hanya dengan proses kaderisasi untuk regenerasi kyai, banyak aspek lain yang perlu diubah seperti kurikulum, sistem pendidikan dan berbagai hal lainnya. Seiring berlalunya waktu pesantren harus disesuaikan untuk memenuhi tuntutan zaman. Kesempatan untuk terhubung dengan luar semakin luas bagi masyarakat ilmu pengetahuan setelah memperoleh kemerdekaan. Pesantren juga melakukan langkah serupa, berinteraksi dengan dunia pengetahuan luar. Pesantren juga melakukan cara serupa, berinteraksi dengan dunia di luar. Dengan cara ini, mereka untuk maju dan berkembang. Pesantren mulai banyak mendirikan atau menyelenggarakan pendidikan formal seperti madrasah meskipun tetap menggunakan metode pengajaran yaitu sorogan dan wetonan.

Hal ini berkaitan dengan kurikulum yang digunakan di pondok pesantren Al - Muhajiruna Wal Anshor yang menggunakan buku terbitan dari pondok pesantren Lirboyo. Buku tersebut lebih menekankan pembelajaran membaca Al - Qur'an dengan baik dan benar. Pembelajarannya dilaksanakan setiap pagi hari setelah sholat shubuh.

Sistem pendidikan adalah seluruh interaksi dari banyak elemen pendidikan, berkolaborasi dengan cara terpadu, saling melengkapi, guna mencapai tujuan pendidikan yang telah menjadi cita - cita sistem pendidikan pesantren merupakan kumpulan dasar umum tentang bagaimana lembaga pendidikan diadakan untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa berdasarkan Al - Qur'an dan sunnah. Sistem pendidikan terdiri berbagai substransi dengan semua koneksi fungsional yang tidak dapat dipisahkan dari target yang digunakan. Setiap elemen memiliki spesifik yang tidak dapat diabaikan kurangnya satu faktor adalah hambatan bagi proses pendidikan dan secara langsung dapat mempengaruhi pencapaian tujuan itu.³

Sistem pembelajaran pesantren sangat fokus pada pengetahuan agama, nilai - nilai moral, dan pengembangan kepribadian siswa. Santri diizinkan menjadi individu yang mendalami pemahaman tentang agama dan orientasi moral yang tinggi. Terdapat beberapa fitur umum dari sistem pembelajaran di pondok pesantren diantaranya : sistem pengajaran kitab kuning, santri diajarkan membaca, memahami, dan menghafal termasuk Al - Qur'an, Hadist, fiqih (hukum islam akidah akhlak dan sebagainya). Kedua, metode pembelajaran tradisonal seperti sorogan (siswa membaca dengan keras diikuti guru) dan bandongan (diskusi kelompok) yang sering digunakan. Pendekatan ini memungkinkan untuk berinteraksi antara guru, siswa.

³ Volume Nomor April and Universitas Cendikia Aditama, "PADARINCANG CIOMAS SERANG Murni Hanya Mempelajari Ilmu-Ilmu Teknologi Para Keislaman Pembelajarannya Klasik Pengetahuan Santri Cenderung Sangat Ketinggalan Zaman , Membuat Santrinya Miskin Akan Pengetahuan Teknologi . Karena Di Dalam pesantren Salafi Ini T" 4, no. April (2024): 115–30.

Ketiga, santri didorong untuk menghafal sejumlah teks agama, ingatan ini dianggap penting untuk memahami agama Islam. Keempat, sistem pendidikan pondok pesantren juga mencakup pendidikan etis dan moralitas. Santri telah mengajarkan lebih dari nilai - nilai Islam, integritas, dan kepemimpinan sangat baik. Kelima, sistem pembelajaran pondok pesantren secara keseluruhan, tujuan utamanya adalah untuk membentuk karakter santri sehingga menjadi individu yang dipercayai dalam masyarakat, dan memiliki kepribadian yang mulia, dan seorang individu aktif yang berkontribusi. Keenam, sistem pendidikan pondok pesantren mencakup kegiatan keagamaan seperti sholat berjama'ah, pengajian rutin, dzikir, dan lainnya.⁴

Pentingnya penelitian mengenai sistem pembelajaran di pondok pesantren Al - Muhajiruna Wal Anshor bertujuan untuk memahami bagaimana metode pembelajaran dan pendekatan yang digunakan mempengaruhi hasil belajar santri. Dalam memahami metode pembelajarannya diharapkan bahwa strategi yang digunakan oleh ustadz maupun ustadzah lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren dan memberikan kontribusi positif untuk mengembangkan pendidikan Islam di Indonesia.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana sistem pembelajaran di pondok pesantren Al - Muhajiruna Wal Anshor dan faktor apa pendukungnya.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang permasalahan di atas, maka penulis mengangkat judul skripsi: “Sistem Pembelajaran Di Pondok

⁴ Muh Hasan Marwiji, “Transformasi Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Salaf Pada Era Disrupsi,” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2024): 1–23, <https://doi.org/10.21274/taalum.2024.12.1.1-23>.

Pesantren Al - Muhajiruna Wal Anshor Desa Pesayangan Sidogede Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen”

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang dibahas mengenai sasaran dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka dalam penulisan ini, perlu adanya pembatasan masalah.

Batasan masalah tersebut adalah:

1. Penulisan hanya meneliti tentang materi, metode, dan sarana dan prasarana, guru, murid, dan lingkungan.
2. Peneliti hanya melakukan di pondok pesantren Al - Muhajiruna Wal Anshor Desa Pesayangan Sidogede, Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar di pondok pesantren Al - Muhajiruna Wal Anshor ?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam sistem pembelajaran di pondok pesantren Al - Muhajiruna Wal Anshor ?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang kurang tepat dalam penelitian ini dan untuk memperoleh kesatuan yang jelas, maka perlu diberikan penjelasan pada istilah yang digunakan dalam judul tersebut yaitu:

1. Sistem Pembelajaran

Proses pendidikan yang sering diasosiasikan dengan istilah “pengajaran” berasal dari akar kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada individu agar dipahami (di ikuti), ditambahkan dengan prefiks “pe” dan sufiks “an” yang menjadi “pembelajaran,” yang

diartikan sebagai proses, tindakan, atau metode dalam mengajar agar siswa termotivasi untuk belajar. Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber pembelajaran dalam konteks lingkungan edukatif.

Pada dasarnya, Menurut Bunyamin pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara pengajar dan peserta didik, baik interaksi secara langsung, seperti pertemuan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu melalui berbagai sarana pendidikan.

Sejumlah pakar merumuskan definisi pembelajaran:

- a. Syaiful Sagala menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses dimana siswa diberdayakan dengan prinsip - prinsip pendidikan serta teori -teori belajar yang menjadi penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran diartikan sebagai interaksi timbal balik. Proses mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan siswa bertanggungjawab dalam belajar.
- b. Susanto Ahmad berpendapat bahwa pembelajaran adalah kombinasi dari dua aktivitas: belajar dan mengajar.

Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar terjadi pengaturan, pengelolaan, dan perubahan informasi antara guru dan siswa.⁵

Pembelajaran merupakan aktivitas yang disusun oleh guru atau pengajar untuk mencapai sasaran pengajaran. Pembelajaran sebagai

⁵ Azani, A., Sarmila, S., & Gusmaneli, G. (2024), Silviana Nur Faizah, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran," *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2020): 175, <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85.>, 2(3), 17 – 37.

aktivitas yang secara sengaja disusun oleh guru saat berinteraksi dengan siswa dalam upaya meraih sasaran pembelajaran tersebut, melibatkan serangkaian komponen pembelajaran yang saling mendukung satu sama lain. Salah satunya adalah komponen metode pembelajaran, yang merupakan “strategi yang diterapkan oleh pendidik pendidik dalam menjalin hubungan dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.”⁶

Sistem dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai rancangan, ide, pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkrit, gambaran mental dari objek, proses atau apapun yang ada di luar bahasa, yang digunakan akal budi untuk memahami pemikiran yang sifatnya mendasar. Jadi, sistem adalah ide atau gagasan yang meliputi pengertian - pengertian dan pemikiran yang sifatnya mendasar. Karena sistem pembelajaran dalam istilah - istilah ini adalah suatu proses belajar mengajar dalam suatu lingkungan tertentu misalnya lingkungan pesantren yang meliputi unsur manusiawi (guru dan santri), material (materi ajar, buku - buku pelajaran, kitab - kitab kuning serta Al - Qur'an), fasilitas perlengkapan atau sarana dan prasaranan yang dapat saling mempengaruhi.⁷

⁶ M. Natsir, “Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Analisis Terhadap Metode Dalam Kegiatan Pembelajaran Formal Dan Nonformal,” *Jurnal Penelitian Keislaman* 16, no. 1 (2020): 1–15, <https://doi.org/10.20414/jpk.v16i1.1104>, 16(1), 1 – 15.

⁷ H. Ali Anwar and Maman Maman, “Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Salaf,” *Jurnal Ilmiah Global Education* 4, no. 2 (2023): 521–31, <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.655>, 4(2), 521 – 531.

1. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Fasilitas pondok pesantren memainkan peran penting dalam meningkatkan orang di Indonesia, khususnya pengajaran agama Islam. Keberadaan pondok pesantren di tengah masyarakat Indonesia bukan hanya lembaga pendidikan, tetapi juga lembaga penyiaran agama dan sosial. Kegiatan dakwah masyarakat dalam arti bahasa yang melakukan kegiatan untuk menumbuhkan kesadaran agama tentang pentingnya ajaran Islam sebagai pemeluk beragama Islam⁸

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang ditulis dilakukan untuk mengetahui sistem pembelajaran di pondok pesantren Al - Muhajiruna Wal Anshor Desa Pesayangan Sidogede, Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen yang merupakan menjadi tempat lokasi penelitian.

1. Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan dalam sistem pembelajaran di pondok pesantren Al - Muhajiruna Wal Anshor.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam sistem pembelajaran di pondok Al - Muhajiruna Wal Anshor.

⁸ M. Ma'mun Farid Farihi, "Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Di Pondok Pesantren Hikmatul Huda Salem Brebes M.," *Jurnal Kependidikan* 9, no. 2 (2021): 236–51, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/6413%0Ahttps://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/download/6413/2691>.

F. Kegunaan Penelitian

Penulisan ini diharapkan nantinya akan memberikan manfaat bagi semua kalangan di pondok Al - Muhajiruna Wal Anshor. Adaun berbagai manfaat yang diharapkan antara lain sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

- a. Dengan mengetahui proses sistem pembelajaran di pondok Al Muhajiruna Wal Anshor diharapkan dapat berguna bagi masyarakat luas dalam cara mengetahui metode pembelajarannya.
- b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis yang berhubungan dengn proses sistem pemebelajaran dengan sepengetahuan penulis yang sanagat terbatas.
- c. Referensi bacaan pustaka bagi sekolah Institut Agama Islam Nahdhatul Ulama Kebumen.

2) Manfaat Praktis .

a) Bagi santri

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi kita semua khususnya para santriwan / santriwati pondok pesantren Al –

Muhajiruna Wal Anshor untuk dapat meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran agar mudah di pahami.

b) Bagi Ustadz dan Ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pemasukan saran bagi para pengajar ustadz dan ustadzah agar lebih memperhatikan

para santrinya dalam menjelaskan materi menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya khususnya di Pondok pesantren Al - Muhajiruna Wal Anshor.